

**METODE BIMBINGAN AGAMA TERHADAP PECANDU NARKOBA  
DI INSTITUSI PENERIMA WAJIB LAPOR (IPWL) YAYASAN  
RAHMANI KASIH JL. SERDANG DUSUN X DESA SERDANG  
KEC. BERINGIN KAB DELI SERDANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

**RINA INDRAINI SIHOMBING**

NIM : 12.13.3.063

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

Nama : Rina Indraini Sihombing  
Nim : 12133063  
Fakultas / jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII  
Judul skripsi : Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di  
Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Yayasan Rahmani  
Kasih Jl. Serdang Dusun x Desa SerdangKec. BeringinKab.  
Deli Serdang  
Pembimbing I : Dra. Misrah, MA  
Pembimbing II : Muhammad Husni Ritonga, MA

Untuk mengetahui bentuk bimbingan yang dilakukan oleh panti rehabilitasi IPWL (institusi penerima wajib lapor) yayasan rahmani kasih, Untuk mengetahui metode bimbingan agama dan waktu panti rehabilitasi rahmani kasih terhadap pecandu narkoba, Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan yang dicapai oleh panti dalam merehabilitasi pecandu narkoba,

Adanya metode bimbingan agama ini maka para pecandu bisa membentengi diri dan menerima keadaan dan membekali diri lebih terarah dengan adanya bimbingan agama, seperti metode ceramah, mengaji, diskusi, dan audio visual. Bimbingan agama terlaksana jika para pecandu mempunyai keinginan besar untuk dirinya sendiri sehingga metode bimbingan agama akan berjalan dengan sesuai harapan dan tujuan yang diharapkan.

Metode bimbingan agama akan berjalan jika pembimbing mengerti dan menerapkan bimbingan agama sesuai dengan keadaan dan kondisi klien. Klien berharap juga pelayanan yang diberikan akan membuat para klien akan menjadi berubah kearah yang baik dan bekal nantinya setelah keluar dari rehabilitasi narkoba.

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

*Assalamualaikaum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan Kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah SAW, pemimpin agung, pejuang suci yang telah mengorbankan apa saja yang ia miliki demi tegaknya Islam di persada ini. Melalui ajarannya mengantarkan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang diberijudul : **Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Laporan (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun x Desa Serdang, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang**".

Berikut kerjakerassertadiiringidengando'adan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya tugas ini dapat terlaksana dengan selesai tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ibu tercinta Siti khaliah dan Bapak Hasan Basri Sihombing yang selalu mendoakan dan

memberikan motivasi kepada saya selama saya menjalani pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta terimakasih juga kepada sanak saudara yang telah mendukung selama ini.

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-SU, beserta Bapak Pembantu Dekan, serta para dosen dan staf dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang baik serta membantu kelancaran penulis skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari tidak lepas dari kekurangan dan kekhilafan yang disebabkan keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, arahan yang telah diberikan oleh ibu Dra.Misrah, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Mhd.Muhammad Husni Ritonga, MA.selaku Pembimbing Skripsi II.

Kemudian dalam kesempatan ini juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Bapak Syawalludin Nasution, MA dan kepada Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Terimakasih kepada sahabat karib terkhusus Tidak lupa kepada putra perdana, nursyaidah pane, selly armaya, try ayuwidia, windi pratiwi, Winda Fasirah Sitorus, Raja Pamusuk Hasibuan,Safnal Gusmawan dan putrid hariana menemani hilir mudik dalam menyusun skripsi ini. Beribu cintateruntukteman-teman seperjuangan BPI B angkatan 2013 yang membersamai hingga saat ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kepala panti yayasan rahmai kasih bapak RidhoSitep, serta pembimbing agama yang ada dipati yang telah memberikan data-data yang dibutuhkan penulis

Penulis yakin bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, untuk itu penulis tetap berlapang dada untuk menerima kritikan dan saran. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu rampungnya skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki kepada mereka dan memberikan kesehatan serta umur panjang. Amiin

Medan, 27 April 2017

Penulis

RINA IDRAINI SIHOMBING  
NIM. 12 13 3 063

## DAFTAR ISI

Abstrak .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>12</b>
1. Kerangka Teori.....	12
A. Teori Behavioral.....	12
2. Kerangka Konsep.....	12
A. Pengertian Metode Bimbingan Agama .....	12
B. Metode Bimbingan Agama .....	17
C. Tujuan Metode Bimbingan Agama.....	19
D. Fungsi Bimbingan Agama.....	21
E. Pengertian Pecandu Narkoba .....	23
F. Kajian Terdahulu.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26

B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Sumber Data.....	27
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Metode Keabsahan Data .....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah PantI Yayasan Rahmani Kasih.....	31
B. Visi dan Misi PantI yayasan rahmani kasih .....	34
C. Bentuk Bimbingan Yang Dilakukan Oleh PantI Rehabilitasi Yayasan Rahmani Kasih .....	35
D. Metode Bimbingan Agama PantI Rehabilitasi Rahmani Kasih Terhadap Pecandu Narkoba .....	38
E. Hambatan Pembimbing Dalam Melakukan Bimbingan terhadap Pecandu Narkoba.....	50
F. Hasil yang di Capai dalam Melakukan Bimbingan Agama terhadap Pecandu narkoba.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT dalam bentuk paling sempurna, namun pada dasarnya dibalik kesempurnaan ada kekurangan, mempunyai keterbatasan, dan karena itu manusia tidak jarang terjerumus kedalam lembah hitam seperti menggunakan narkoba. Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif. Narkoba adalah obat, bahan, zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, ditelan, atau disuntikan dapat menyebabkan ketergantungan dan berpengaruh terhadap kerja otak, demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dll).

Semua istilah ini, baik "narkoba" ataupun "napza", mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunanya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Pada saat ini terdapat 35 jenis narkoba yang dikonsumsi pengguna narkoba di [Indonesia](#) dari yang paling murah hingga yang mahal seperti LSD. Di dunia terdapat 354 jenis narkoba. Hingga kini penyebaran penyalahgunaan narkoba sudah hampir tak bisa dicegah. Mengingat hampir seluruh penduduk dunia dapat dengan



mudah mendapat narkoba dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Tentu saja hal ini bisa membuat orang tua, organisasi masyarakat, dan pemerintah khawatir.

Upaya pemberantas narkoba pun sudah sering dilakukan, namun masih sedikit kemungkinan untuk menghindarkan narkoba dari kalangan [remaja](#) maupun [dewasa](#), bahkan anak-anak usia [SD](#) dan [SMP](#) pun banyak yang terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Hingga saat ini upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan Narkoba pada anak-anak adalah pendidikan [keluarga](#). Orang tua diharapkan untuk mengawasi dan mendidik anaknya agar selalu menjauhi penyalahgunaan narkoba.

Dampak penyalahgunaan narkoba dari segi kesehatan adalah terjadi berbagai komplikasi medis. Komplikasi tersebut diantaranya gangguan metabolisme tubuh, nutrisi, kanker, ginjal, sistem pencernaan dan kerusakan jaringan otak. Dampak secara psikis pecandu narkoba dapat merusak kepribadian, pecandu juga mengalami gangguan dalam pergaulan sehari-hari seperti tidak suka berkumpul dengan orang lain, menjadi pemurung, pemarah dan apatis terhadap diri sendiri bahkan menjadi agresif siapapun.

Larangan dan bahaya pemakaian narkoba baik melalui ceramah agama, media cetak maupun media elektronik sudah sering disampaikan, tetapi pengguna dan peredaran narkoba masih tetap berlanjut dan malah semakin parah. Padahal sudah jelas dalam Alquran Allah SWT berfirman dalam surat AL-Maidah ayat 90 :

تَنْبُوهُ الشَّيْطَانِ عَمَلٍ مِّن رَّجْسٍ وَالْأَزْلَمُ وَالْأَنْصَابُ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ إِنَّمَا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

﴿٩٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ فَاجٍ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khomar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”(A.S. Al-maidah:90)<sup>1</sup>

Selain hal tersebut diatas, rangkain peringatan Allah SWT terhadap bahaya khamar yang tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 219 tentang mamfaat dan mudharat khamar.

بَرُّوْا ثَمَهُمَا لِلنَّاسِ وَمَنْفَعٌ كَبِيْرٌ اَتَمُّ فِيْهِمَا قُلُوْبٌ وَالْمَيْسِرُ الْخَمْرُ عَنِ يَسْأَلُوْنَكَ

عَلَّكُمْ اَلَا يَنْتَ لَكُمْ اَللّٰهُ يُبَيِّنُ كَذٰلِكَ اَلْعَفْوُ قُلُوبٌ يُنْفِقُوْنَ مَا ذَا اَوْ يَسْأَلُوْنَكَ نَفْعُهُمَا مِنْ اَك

﴿٢١٩﴾ تَتَفَكَّرُونَ ل

<sup>1</sup>Departemen agama RI alquran dan terjemahannya(jakarta PT sigma examedia arkanleema).

Artinya: “mereka bertanya kepada mu tentang khamar dan judi, katakanlah pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa kedua nya lebih besar dari manfaatnya”, dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah “yang lebih dari keperluan”. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat nya kepadamu supaya kamu berpikir. (Q.S.al-baqarah:219)<sup>2</sup>

Islam telah mengajarkan bahwa meminum khamar adalah perbuatan syaitan, syaitan adalah musuh umat islam yang jelas. Allah pun memberi perintah kepada umat islam agar menjauhi perbuatan tersebut agar kita termasuk golongan yang beruntung. Secara eksplisit ayat diatas juga menjelaskan bahwa khamar benar-benar harus di jauhi, hal ini sama dengan narkoba sebagai bahan yang bisa memabukkan, sebagai obat-obatan yang memiliki daya agar para pemakainya tidak sadarkan diri.

Berbagai hal pencegahan dan pengobatan terus dilakukan agar mereka kembali ke jalan yang benar, dan akhirnya terciptalah kehidupan yang bersih, tentram, dan bahagia sebagai manifestasi dari kehidupan yang ma'ruf secara islami. Karena itu lah mereka harus diseru ke jalan yang lurus dengan cara bijaksana sehingga dapat menimbulkan kesadaran untuk selalu berpikiran dan berperilaku positif.

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan. Termasuk pembinaan atau pengembangan mental yang sehat, agama memiliki dasar atau pedoman yang berbeda-beda untuk mengatasi atau membina perilaku yang menyimpang. Dasar atau pedoman dipergunakan untuk memberikan bimbingan kepada orang yang menghadapi permasalahan narkoba, agama mengajarkan umatnya untuk saling menasehati dan membimbing. Bimbingan

---

<sup>2</sup>Ibid

merupakan wujud dari syiar agama, dimana mengajak orang lain untuk hal-hal yang positif.

Menurut Jones, Staffire & Dtewart Bimbingan ialah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan – pilihan dan penyesuaian - penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasar atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat plihan seperti itu tidak diwarisi, tetapi harus dikembangkan.

Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan - keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk penyesuain diri yang baik.<sup>3</sup>

Dalam memberikan bantuan kepada klien yang bermasalah, setiap pembimbing dapat mengatasinya melalui pendekatan nasehat dan bimbingan keagamaan. Dengan bimbingan dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan gejala-gejala pribadi, maupun masalah sosial, dan masalah keagamaan.

Namun demikian, tentunya tidak semua masalah bisa diatasi melalui bimbingan, apalagi masalah tersebut berkaitan dengan penyakit mental, sebab masalah tersebut diluar wilayah bimbingan, dengan demikian seorang pembimbing

---

<sup>3</sup>Tarmizi, *pengantar bimbingan dan konseling*,(medan: perdana publishing 2011), hlm 26

harus berusaha memberikan arahan dan bimbingan kepada orang lain karena hal ini juga merupakan tanggungjawab sebagai muslim untuk membantu saudaranya dan juga perintah ALLAH SWT.<sup>4</sup>

Bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu selaras hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Bimbingan agama dapat menanggulangi penyimpangan perilaku yang terjadi pada manusia. Bimbingan yang dilakukan mampu menyadarkan manusia bahwa dia adalah makhluk tuhan yang wajib mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya.

Panti IPWL yayasan rahmani kasih adalah satu lembaga rehabilitasi narkoba yang berfokus pada penyembuhan pecandu narkoba, panti IPWL yayasan rahmani kasih dipimpin oleh seorang yang beragama non muslim, meskipun panti ini dipimpin oleh seorang yang beragama non muslim tetapi banyak residen muslim yang direhabilitasi dipanti tersebut. Dalam memberikan pelayanan bimbingan, kepala panti tersebut tidak menjadikan agama sebagai pembeda.

Dalam melakukan rehabilitasi narkoba panti ini menyediakan pembimbing agama khusus nya agama islam terhadap pecandu narkoba yang muslim, disini saya menemukan unsur dakwah dimana para pecandu narkoba dibimbing untuk kembali kepada fitrahnya sebagai manusia. Dalam agenda bimbingan, pembimbing yang profesional langsung diturunkan untuk membimbing para pecandu dalam masa penyembuhannya.

---

<sup>4</sup>Lahmuddin Lubis, *konseling dan terapi islam*, (medan: perdana publishing 2016), hlm 128

Dalam melakukan aktifitas bimbingan agama sehari-hari, para pembimbing tidak merasa terganggu dalam memberikan bimbingan terhadap pecandu narkoba meskipun berbeda agama dengan pengelola panti. Bahkan pengelola panti menghargai perbedaan tersebut untuk mencapai tujuan mereka bersama yaitu untuk penyembuhan residen.

Panti rehabilitasi rahmani kasih merupakan salah satu panti rehabilitasi yang memiliki komitmen tinggi untuk menyembuhkan para pecandu narkoba. Metode bimbingan agama digunakan sebagai salah satu proses pelayanan pemulihan bagi pecandu narkoba. Panti rehabilitasi rahmani kasih salah satu lembaga yang memberikan pemulihan terhadap pecandu narkoba dengan menggunakan pendekatan bimbingan agama. Panti rehabilitasi ini memberikan metode bimbingan agama kepada para pecandu agar mereka dapat disembuhkan dan dapat kembali kepada masyarakat sebagai pribadi yang agamis dan optimis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti langsungbagai manakah metode bimbingan agama yang diberikan untuk pecandu narkoba dipanti rehabilitasi rahmani kasih, adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah **“Metode Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba di Institusi Penerima Wajib Lapir (IPWL) Yayasan Rahmani Kasih Jl. Serdang Dusun x Desa Serdang Kec. Beringin Kab. Deli Serdang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan yang ada di latar belakang masalah di atas maka penulis memberikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja bentuk bimbingan yang dilakukan oleh panti rehabilitas institusi penerima wajib lapor(IPWL)yayasan rahmani kasih
2. Bagaimana metode bimbingan agama panti rehabilitas rahmani kasih terhadap pecandu narkoba dan kapanwaktubimbingyang dilakukan oleh panti rehabilitas institusi penerima wajib lapor(IPWL)yayasan rahmani kasih
3. Apa saja hambatan yang dialami oleh pembimbing dalam membimbing pecandu narkoba di panti rehabilitas institusi penerima wajib lapor (IPWL) yayasan rahmani kasih
4. Bagaimana hasil yang di capai dalam membimbing pecandu narkoba di panti rehabilitas institusi penerima wajib lapor (IPWL)yayasan rahmani kasih

## **C. Batasan Istilah**

Agar penelitian ini dapat lebih mudah dipahami, maka penulis perlu membuat batasan istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah, jadi metode yang dimaksud disini adalah bagai mana cara seorang pembimbing agama dalam memberi arahan/bimbingan agama yang ada di panti rehabilitas rahmani kasih dalam memberikan bimbingan..

2. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang individu untuk menentukan tujuannya, merancang cara-cara bertindak dan memperbaiki sikap serta tingkah laku individu.
3. Agama adalah sebuah sistem yang mengatur keimanan atau kepercayaan dan peribadahan terhadap Tuhan serta kaidah yang berkaitan dengan lingkungan dan pergaulan manusia. Bimbingan agama dapat diberikan, baik untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun persoalan-persoalan yang dihadapi individu dalam kehidupannya. Maka dari pengertian bimbingan agama di atas perlu juga bagi pecandu narkoba yang ada dipanti rehabilitasi rahmani kasih mendapatkan bimbingan tersebut untuk menyadarkan dan menyembuhkan para pecandu narkoba tersebut.
4. Pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis.
5. Narkoba adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif. Narkoba adalah obat, bahan, zat, dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, ditelan, atau dihisap, ditelan, atau disuntikkan dapat menyebabkan ketergantungan dan berpengaruh terhadap kerja otak, demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernafasan, dll).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:



1. Untuk mengetahui bentuk bimbingan yang dilakukan oleh panti rehabilitasi IPWL(institusi penerima wajib lapor) yayasan rahmani kasih
2. Untuk mengetahui metode bimbingan agama dan waktu panti rehabilitasi rahmani kasih terhadap pecandu narkoba
3. Untuk mengetahui hambatan dan keberhasilan yang dicapai oleh panti dalam merehabilitasi pecandu narkoba
4. Untuk mengetahui hasil yang di capai dalam membimbing pecandu narkoba di panti rehabilitasi institusi penerima wajib lapor(IPWL)yayasan rahmani kasih

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk tercapainya tujuan penelitian. Mampaat penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan bermampaat sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba.
2. Secara praktis, bagi panti rehabilitasi IPWL yayasan rahmani kasih dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menjalankan metode bimbingan agama bagi pecandu narkoba. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang lain yang relevansinya dengan masalah tersebut, bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan. Bagi peneliti,

penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengetahui lebih jauh tentang metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah berisikan latar belakang masalah,, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoretis berisikan tentang kerangka teori yaitu: pengertian bimbingan agama, tujuan bimbingan agama, fungsi bimbingan agama, metode bimbingan agama, pengertian narkoba, pengertian pecandu narkoba.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang temuan dan pembahasan mengenai metode bimbingan agama bagi pecandu narkoba dipanti rehabilitas rahmani kasih batang kuis.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Teori Behavioral**

Behaviorisme adalah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 dan digerakkan oleh Burrhus Frederic Skinner. Sama halnya dengan psikoanalisa. Behaviorisme memandang manusia ketika dilahirkan pada dasarnya tidak memiliki bakat apa-apa. Manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungannya. Teori behavioral dikenal juga dengan modifikasi tingkah laku yang dapat diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku.

Tujuan behaviorisme adalah menciptakan kondisi-kondisi baru bagi proses belajar. Konsep dasarnya adalah segenap tingkah laku adalah dipelajari, secara umum tujuan behaviorisme adalah menciptakan kondisi baru pembelajar, menghapus tingkah laku non adiktif untuk digantikan menjadi perilaku yang adiktif, meningkatkan personality choice.

#### **B. Kerangka Konsep**

##### **1. Pengertian Metode Bimbingan Agama**

###### **a. Pengertian Metode**

Kata metode berasal dari bahasa latin *methodus* yang berarti cara. Sedangkan dalam bahasa inggris *method* dijelaskan dengan atau cara. Kata metode telah menjadi

bahasa indonesia yang berarti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, dan tata pikir manusia. Metode juga disebut suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mendekati suatu masalah. Sedangkan penerapan caranya disebut teknik. Jadi, metode adalah bagaimana cara seorang pembina memberikan arahan menyampaikan dan mempraktekkan materi itu kepada terbina. Dalam bimbingan dan konseling, metode bimbingan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

b. Metode bimbingan kelompok

Metode ini adalah komunikasi langsung oleh pembimbing dan klien dengan keadaan berkelompok atau dengan beberapa klien yang mempunyai permasalahan yang sama.

c. Metode bimbingan individual

Metode bimbingan individual adalah pembimbing berkomunikasi langsung terhadap masalah yang dihadapi klien yang dibimbing. Metode dapat dilakukan dengan beberapa teknik, diantaranya:

d. Pendekatan langsung

Pendekatan langsung merupakan suatu cara pembimbing dimana pembimbing secara langsung memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah yang dihadapi klien selain itu pembimbing juga berusaha memberikan pengarahan yang sesuai dengan masalahnya.

e. Pendekatan tidak langsung

Pada pendekatan ini pembimbing atau konselor beranggapan bahwa klien mempunyai suatu potensi dan kemampuan untuk berkembang dan mencari kemandirian sendiri. Seorang pembimbing hanya sebagai pendengar dan pemberi dorongan.<sup>5</sup>

f. Pengertian Bimbingan

Bimbingan adalah terjemahan dari kata *guidance* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur, mengarahkan, dan memberi nasehat. Bimbingan juga disebut sebagai pemberian bimbingan atau pemberian bantuan kepada orang lain yang memerlukan bantuan. Dalam arti lain bimbingan juga disebut sebagai suatu proses menolong individu untuk memahami diri mereka dan dunia mereka.

Alice Crow mengatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seorang individu untuk menentukan tujuannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, merancang cara-cara bertindak, dan memperbaiki sikap serta tingkah laku dalam aspek-aspek yang dirasa perlu oleh individu itu.

Bimbingan berarti suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal: memahami diri sendiri; menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan; memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya sendiri dan tuntutan dari lingkungan. Bimbingan dapat

---

<sup>5</sup>Aunur Rahim faqih *metode bimbingan dan konseling islam*, (yogyakarta:UUI Press 2001) , hlm 22

diberikan untuk menghindari kesulitan-kesulitan maupun untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu di dalam kehidupannya. Ini berarti bimbingan dapat diberikan bukan hanya untuk mencegah agar kesulitan itu tidak ada atau jangan timbul, akan tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu. Bimbingan lebih bersipat mencegah dari pada penyembuhan, bimbingan yang dimaksud supaya individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>6</sup>

g. Pengertian Agama

Menurut [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#), Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari [bahasa Sanskerta](#), *āgama* yang berarti "tradisi". Kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari [bahasa Latin](#) *religio* dan berakar pada [kata kerja](#) *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada [Tuhan](#).

Maksud agama ialah untuk mempersatukan segala pemeluk-pemeluknya, dan mengikat mereka dalam suatu ikatan yang erat sehingga merupakan batu pembangunan, atau mengingat bahwa, hokum-hukum agama itu dibukukan atau didewankan. *Ad-din* berarti nasihat, seperti dalam hadis dari Tamim ad-Dari r.a. bahwa Nabi SAW bersabda: *Ad-dinu nasihah*. Para sahabat bertanya: “Ya Rasulullah,

---

<sup>6</sup>Lahmuddin Lubis *landasan formal bimbingan konseling diindonesia* (medan: cita pustaka media perintis 2011), hlm 24

bagi siapa?” Beliau menjelaskan: “Bagi Allah dan kitab-Nya, bagi Rasul-Nya dan bagi para pemimpin muslimin dan bagi seluruh muslimin.” (HR. Muslim, Abu Dawud, Nasa’i dan Ahmad).

Hadis tersebut memberikan pengertian bahwa ada lima unsur yang perlu mendapat perhatian bisa memperoleh gambaran tentang apa yang dimaksud dengan agama yang jelas serta utuh. Kelima unsure itu adalah: Allah, kitab, rasul, pemimpin dan umat, baik mengenai arti masing-masing maupun kedudukan serta hubungannya satu dengan lainnya.

Pengertian tersebut telah mencakup dalam makna nasihat. Imam Ragib dalam kita *Al-Mufradaat fii Ghariibil Qur’an*, dan Imam Nawawi dalam *Syarah Arba’in* menerangkan bahwa nasihat itu maknanya sama dengan menjahit (*al-khayyaatu an-nasihuu*) yaitu menempatkan serta menghubungkan bagian (unsur) yang satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kedudukan masing-masing.

Mukti Ali mengatakan, agama adalah percaya pada adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada utusanNya bagi kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat. Mukti Ali membatasi pengertian agama pada kepercayaan dan hokum. Mehdi Ha’iri Yazdi berpendapat, agama adalah kepercayaan kepada Yang Mutlak atau Kehendak Mutklak sebagai kepedulian tertinggi. Pengertian inimenjadikan Tuhan sebagai focus perhatian dan kepedulian tertinggi agama sehingga agama cenderung mengabaikan persoalan kemanusiaan. Agama

akhirnya bersifat teosentris, tanpa perhatian yang cukup terhadap soal-soal kemiskinan dan keterbelakangan umat.<sup>7</sup>

Metode bimbingan agama adalah suatu cara atau kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada klien dalam membantu penyesuaian diri klien terhadap berbagai problema yang sedang dihadapinya sehingga mengetahui diri pribadinya sendiri dan hidup sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

### **C. Metode Bimbingan Agama**

Metode bimbingan agama menjadi salah satu pelayanan yang sangat diperlukan dalam membimbing seseorang kejalan yang lebih baik. Drs.H.Arifin M.ED mengemukakan metode bimbingan agama yang dapt menghampiri sasaran tugasnya antara lain sebagai berikut:

1. Metode interview (wawancara)

Metode ini adalah cara untuk memperoleh fakta yang menyangkut masalah klien yang sangat diperlukan untuk pemberian pelayanan bimbingan. Dalam pelaksanaan wawancara ini diperlukan adanya saling percaya antara pembimbing dengan yang dibimbing.

2. Metode kelompok

Pembimbing menggunakan metode ini agar dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peraturan siswa dalam lingkungannya. Dengan metode

---

<sup>7</sup>Zakiah derajat *peranan agama dalam kesehatan mental* (jakarta PT Gunung Agung 1987) , hlm 56



kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok, dengan demikian dapat diwujudkan dengan penciptaan situasi kebersamaan baik secara keterikatan antara satu sama lain maupun secara peresapan batin.

3. *Client center method* (metode yang dipusatkan pada klien)

Dalam metode ini terdapat dasar pandangan bahwa manusia sebagai makhluk yang bulat dan memiliki kemampuan berkembang sendiri dan mempunyai kemampuan sebagai pencari kemandirian diri sendiri. Pembimbing menggunakan metode ini maka ia harus bersikap sabar mendengarkan segala keluhan ungkapan klien yang diutarakan kepadanya. Dengan demikian pembimbing seolah-olah pasif, tetapi sesungguhnya bersikap aktif menganalisa segala apa yang dirasakan klien sebagai bebannya.

4. *Directive* (penyembuhan penyakit atau psikoterapi)

Metode ini merupakan bentuk psikoterapi yang sangat sederhana, karena atas dasar ini pembimbing memberikan jawaban-jawaban terhadap masalah oleh klien disadari sebagai sumber kecemasan. Dengan mengetahui keadaan klien tersebut pembimbing dapat memberikan bantuan pencegahan masalah yang dihadapi. Situasi yang demikian klien diberikan kesempatan mencurahkan segala tekanan batin sehingga akhirnya mampu menyadari tentang kesulitan-kesulitan yang diderita.

Peranan pembimbing hanya merefleksikan kembali segala tekanan batin atau perasaan klien. Jadi pembimbing hanya bersikap menerima dan menaruh perhatian

serta mendorong untuk mengembangkan kemampuan sendiri mengatasi masalah tanpa adanya paksaan mengikuti nasehat pembimbing.

#### 5. Metode *eductive*

Metode ini menekankan pada usaha mengkorek sumber perasaan dirasakan menjadi sumber beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan kejiwaan klien dengan melalui pengertian realitas klien yang dihadapinya. Dengan demikian metode ini memberikan pencerahan terhadap unsur-unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik klien, jadi disini peranan pembimbing ialah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada klien untuk mengekspresikan segala gangguan kejiwaan yang disadari menjadi masalah bagi klien.

#### **D. Tujuan Bimbingan Agama**

Adapun tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu individu memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, Sekolah/Madrasah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya. Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing dan memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah), serta dan mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan

maupun kelemahan baik fisik maupun psikis. Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat atau harga dirinya. Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas atau kewajibannya.

Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

Bimbingan Islam dilakukan oleh, terhadap dan bagi kepentingan manusia. Oleh karena itu pandangan mengenai manusia atau pandangan mengenai hakikat manusia akan menjadi landasan operasional bimbingan agama Islam, sebab pandangan mengenai hakikat manusia akan mempengaruhi tindakan bimbingan tersebut. Tujuan yang ingin dicapai melalui bimbingan agama adalah tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu sesuai dengan kemampuannya, agar dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan masyarakat sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, akan berkembang pula konsepsi bimbingan agama, sehingga tujuan dari bimbingan agama itu juga akan mengalami perubahan, dari cara-cara yang sederhana, manual menjadi lebih lomprehensif. Selain itu agama sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang.

Melihat uraian tentang tujuan bimbingan di atas sebenarnya mempunyai substansi yang sama dengan tujuan bimbingan keagamaan hanya saja dalam tujuan

bimbingan keagamaan lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan. Secara umum tujuan bimbingan keagamaan adalah “Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat”. Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia untuk menjadi manusia yang selaras perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius) makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

#### **E. Fungsi Bimbingan Agama**

Bimbinga dalam fungsi ini sifatnya memberi bantuan kepada individu klien memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam hal ini informasi perlu disebarkan kepada masyarakat luas bahwa konselor A atau bahwa lembaga Klinik Konsultasi Agama tertentu dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk bimbingan agama. Diinformasikan bahwa bimbingan agama dapat membantu memecahkan masalah kejiwaan yang dihadapi orang. Informasi ini dapat disebar luaskan melalui media komunikasi, atau melalui masjid, majlis taklim dsb.

Bimbingan juga dalam fungsi ini adalah membantu klien yang sudah sembuh agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya pada kegiatan yang lebih baik. Kegiatan konseling dalam fungsi ini dapat dilakukan dengan mendirikan semacam club, dengan penekanan pada program yang terarah, yang melibatkan anggota, baik

dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengembangan. Klien yang sudah sehat dapat diajak untuk menjadi pengurus dari lembaga-lembaga yang melaksanakan kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan. Dengan aktif sebagai pengurus maka ia bukan hanya menyembuhkan diri sendiri tetapi bahkan menyembuhkan orang lain yang belum sembuh.<sup>8</sup>

Dengan demikian fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- a) Fungsi pencegahan, fungsi ini membantu agar individu dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami berbagai masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya pencegahan meliputi pengembangan berbagai strategi dan program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan menghindari risiko-risiko hidup yang tidak perlu terjadi.
- b) Fungsi penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan nya.
- c) Fungsi perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka memperbaiki kondisi individu yang dipandang kurang memadai.
- d) Fungsi pengembangan, fungsi ini berfokus pada masalah membantu membangkitkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupannya,

---

<sup>8</sup>Ariefin M *poko pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan islam* (jakarta:bulan bintang 1999), hlm. 45

mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup, membantu meningkatkan kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupannya.<sup>9</sup>

## **F. Pengertian Pecandu dan Narkoba**

### **1. Pengertian Pecandu**

Menurut pasal 1 angka 13 UU Narkotika, dijelaskan definisi pecandu adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis. adalah mereka yang tidak menyadari atau memiliki perilaku lain sehingga memudahkan dirinya menjadi korban.

Ciri-ciri pecandu/penderita napza dapat dikenali dengan mudah adalah pada saatsakaw. Yang dimaksud sakaw adalah *putus obat*, karena penderita ketergantungan napza, terutama narkotika (ganja, putauw dan sejenisnya).

Orang yang sudah parah mengonsumsi morfin dan heroin, jika pemakaiannya dihentikan akan timbul gejala sakaw, yaitu ketagihan dan ketergantungan. Berikut keadaan orang yang dalam kondisi sakaw : air mata dan cairan hidung keluar berlebihan, mata merah, keringat berlebihan, kedinginan/mengigil, mual, muntah, diare, jantung berdebar, tekanan darah naik, nyeri (otot, kepala, dan tulang), dan gampang marah. Kalau sakaw dapat diatasi pecandu akan menambah lagi takaran narkoba.

---

<sup>9</sup>Samsul Munir Amin M.A, *bimbingan dan konseling islami*, (jakarta: Amzah, 2013) ,hlm.48-49

Apa pun akan dilakukan oleh orang sakaw ini, misalnya mencuri, membunuh, mengedarkan narkoba demi memenuhi sakawnya. Semakin besar takaran (dosis) morfin dan heroin dikonsumsi, biasanya kematian atau yang dikenal dengan overdosis (OD) menjadi ganjaran bagi pengguna narkoba jenis ini.

## 2. Pengertian Narkoba

Istilah narkoba sesuai dengan surat edaran BNN merupakan akronim dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun limiawi yang jika dimasukkan kedalam tubuh baik dengan cara dimakan, diminum, suntik, intravena, dan lain sebagainya, dapat merubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.<sup>10</sup>

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif. [Narkoba](#) adalah obat, bahan, zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, ditelan, atau disuntikan dapat menyebabkan ketergantungan dan berpengaruh terhadap kerja otak, demikian pula fungsi vital organ tubuh lain (jantung, peredaran darah, pernapasan dll).

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik [sintetis](#) maupun semisintetis yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri.

---

<sup>10</sup>JHS Tanjung, *bahaya penyalahgunaan narkoba dan penggunaannya*, (medan :BNNP SUMUT, 2012) ,hlm.16

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif dan susunan saraf pusat dan menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.<sup>11</sup>

### **G. KajianTerdahulu**

Salah satu penelitian terdahulu yang meneliti tentang metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba adalah penelitian milik hasbi dengan judul “metode pembinaan agama bagi mantan pecandu narkoba di pantirehabilitas pondok teritah djikir barbah sleman yogyakarta” pada tahun 2016 dengan hasil penelitian mengatakan bahwa subjek penelitian menggunakan metode bimbingan agama bagi mantan pecandu narkoba.

Berdasarkan penelitian milik hasbi dengan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada mantan pecandu narkoba, sedangkan yang saya teliti berfokus pada pecandu yang sedang direhabilitasi.

---

<sup>11</sup><http://pengertiannarkobadanjenisnya.blogspot>



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati<sup>12</sup>. Penelitian kualitatif adalah adanya upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa yang terjadi pada berbagai individu atau kelompok yang berasal dari persoalan sosial atau kemanusiaan.<sup>13</sup> Di dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan hasil data dari lapangan dengan melibatkan informan, dokumen dan data lainnya yang berkaitan dengan metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba tersebut.

Dalam penelitian kualitatif ini penulis juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian misalnya kecemasan seperti apa yang dialami informan dan tindakan apa yang diambil infirman untuk meneliti metode bimbingan agama terhadap pecandu narkoba.

Penelitian deskriptif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi didalam masyarakat, pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variable, perbedaan antara fakta. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan

---

<sup>12</sup>Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Colombus, Ohio, USA: Rosda, 1998), hlm 3

<sup>13</sup>Septiawan Santana K, *menulis ilmiah metodologi penelitian kualitatif*, (jakarta: yayasan pustaka obor, 2007) ,hlm. 47

fakta, keadaan, fenomena, variable dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di panti rehabilitas di jl. Serdang,dusun x desa serdang kec. Beringin kab. Deli serdang. Alasan tempat ini dijadikan lokasi penelitian adalah dikarenakan didesa ini terdapat objek penelitian. Didesa ini terdapat tempat rehabilitas narkoba.

Panti rehabilitas rahmani kasih adalah suatu bidang lembaga sosial yang bergerak dibidang pemulihan bagi pecandu narkoba, pemulihan selain melalui rehabilitas, medis yang bekerja sama dengan dokter-dokter terkait juga dengan pendekatan bimbingan agama. Sampai hari ini panti rehabilitas ini telah melayani 45 pecandu.

## **C. Sumber data**

Sumber data penelitian dibedakan kepada 2 yaitu:

1. Sumber data primer yaitu data pokok di peroleh dari informan yaitu 3 orang, diantaranya 2 pembimbing agama dan 1 kepala panti rehabilitas rahmani kasih desa baru kecamatan batang kuis.
2. Sumber data skunder yaitu data lengkap seperti pendukung penelitian yang diperoleh dari buku-buku literature yang terkait dalam penelitian.
3. Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, ada beberapa informan yang diwawancarai sebagai berikut:

**TABEL IDENTITAS**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Umur</b>	<b>Pekerjaan</b>
1	Ridho Sitepu	44tahun	Kepala panti
2	Winra Herdi Purba	31tahun	Pembimbing
3	Datuk Imam Marzuki	36tahun	Pembimbing

**D. Teknik pengumpulan data**

Penelitian bersifat penelitian lapangan (*field research*) oleh karena itu data yang diperlukan dihimpun melalui instrument sebagai berikut:

1. *Intervie* adalah serangkai wawancara terhadap informan penelitian tentang masalah penelitian. Melalui teknik wawancara yang dijalankan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung pembimbing yang diwawancarai, maka penelitian akan bisa mendapatkan data informasi secara langsung dari subjek penelitian, sehingga data yang di peroleh lebih berkualitas dan kongkrit dari hasil wawancara tersebut. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan serangkai tanya jawab dengan pembimbing yang melakukan bimbingan agama.

**E. Analisis Data**

Teknik analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia baik yang bersifat primer maupun skunder yang diperoleh dari hasil wawancara secara bebas, observasi dilapangan serta mengkaji refrensi-refrensi yang berkaitan dengan

penelitian data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis setelah dibuat catatan lapangan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui wawancara peneliti akan melakukan analisis dan penarikan kesimpulan.

Analisis data Miles dan Huberman bahwa ada tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan verifikasi merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran kecocokan kekokohnya. Penelitian harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik yaitu,

dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).<sup>14</sup>

#### **F. Metode Keabsahan Data**

Metode untuk pengolahan keabsahan data, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dari dokumen. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Milles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984)

<sup>15</sup>Salim dan Syahrudin, *metodologi penelitian kualitatif*, (bandung: cita pustaka media, 2007)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah Panti Yayasan Rahmani Kasih**

Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika Psykotropika Bahan Adiktif (NARKOBA) di Indonesia sepuluh tahun belakangan ini menunjukkan peningkatan sangat tajam dan significant. Penyebaran yang sangat cepat dan meluas keseluruhan penjuru tanah air di Indonesia, merupakan suatu hal yang sangat menakutkan bagi kelangsungan hidup masyarakat berbangsa bernegara.<sup>16</sup>

Melihat dari data kasus narkoba yang melanda Provinsi Sumatera Utara, berdasarkan statistik Badan Narkotika Nasional ( BNN ) tahun 2013 jumlah pengguna narkoba saat ini mencapai 5. 300.431 orang dari jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 238 juta jiwa ini menunjukkan 2% dari jumlah penduduk Indonesia pecandu narkoba. Yang paling memperhatikan dari jumlah ini dewasa penyumbang terbanyak. Narkoba juga masuk ke tingkat pelajar mulai dari anak SMP-SMA serta perempuan sedangkan di Sumatera Utara jumlah pengguna narkoba mencapai 351.234 orang (BNNP SUMUT). Apalagi pecandu narkoba tidak melihat agama ataupun ras semua bisa menjadi pecandu narkoba.<sup>17</sup>

Panti yayasan rahmani kasih adalah lembaga yang bergerak dalam bidang narkoba sejak tahun 1995 Dalam rangka Pelaksanaan, Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Dan sesuai amanat UU No.

---

<sup>16</sup>Hasil wawancara madding yayasan rahmani kasih (Badan Narkotika Nasional *Narkoba dan bahayanya*) 2 maret 2017

<sup>17</sup>Hasil wawancara dokumen yayasan rahmani kasih 2 mart 2017

35 Tahun 2009 tentang narkotika serta instruksi Presiden RI No. 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan dan “Indonesia Darurat Narkoba”.

Maka kami panti yayasan rahmani kasih yang terdiri dari masyarakat dan sudah lama bergerak dalam bidang narkoba, merasa bertanggung jawab, mendukung dan membantu kegiatan pemerintah tersebut untuk turut berperan serta dalam penanganan narkoba, khususnya saat ini dalam penanganan korban Napza untuk bidang rehabilitasi. Lokasi panti yayasan rahmani kasih ini di JL. Serdang, Dusun x Serdang, Kec. Beringin, Kab. Deli Serdang, luas lokasi Panti Rehabilitasi ini diatas seluas 1200 m2. Dengan ruangan untuk residen dan muat untuk 30 orang dan bangunan-bangunan lainnya yang ada di Panti Rehabilitasi.<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan kapala panti yayasan rahmai kasih, Sejarah awal berdirinya panti rahmani kasih adalah kepedulian beliau terhadap seorang remaja yang lagi marah-marah dan meresahkan warga dikarenakan factor narkoba, dimana suatu ketika beliau pulang kekampung halamannya dan beliau melihat seorang remaja yang membuat kekacaun dimana remaja itu membawa sebilah parang dan mengejar orang-orang yang ada disekitarnya. Dari informasi yang didapat beliau mengalami gangguan jiwa selama 6 bulan belakangan dan dia sering membuat kekacaun dikampung tersebut.<sup>19</sup>

Melihat kejadian itu, beliau memberanikan diri menghampiri remaja tersebut dan mengambil parang yang ada ditangan remaja tersebut, dan remaja itu dengan

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan staf yayasan rahmani kasih 2 maret 2017

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (Kepalapanti) 3 maret 2017

tenangnya menyerahkan parang itu tanpa ada perlawanan, beliau juga sempat heran kenapa remaja tersebut bisa tenang dengan kehadirannya, tetapi beliau mengatakan bahwa ini anugrah tuhan untuk saya.<sup>20</sup>

Setelah kejadian tersebut, beliau membawa remaja tersebut kerumahnya dan memberikan pembinaan dan masukan, dan hasilnya remaja tersebut bisa menerima dan mendengarkan apa yang sampaikan beliau dan remaja tersebut dapat berubah dan kembali menjadi orang yang sehat.

Dengan kejadian tersebut beliau merasa prihatin dengan korban penyalahgunaan narkoba dan beliau kerja disebuah lembaga permasyarakatan yang bergerak dibidang rehabilitasi narkoba. Setelah beliau mendapatkan pengalaman dibidang rehab narkoba, beliau tertarik untuk mendirikan lembaga sendiri untuk para korban penyalahgunaan narkoba. Beliau mendirikan panti rehabilitasi narkoba dengan menggunakan dana sendiri tanpa ada bantuan dari dinas social, masalah pendanaan pecandu yang direhabilitasi sekarang ini dibantu oleh dinas social dan itu pun hanya sebagian pecandu yang dapat bantuan.<sup>21</sup>

Setelah beliau mendapatkan pengalaman dibidang rehab narkoba, beliau tertarik untuk mendirikan lembaga sendiri untuk para korban penyalahgunaan narkoba. Beliau mendirikan panti rehabilitasi narkoba dengan menggunakan dana sendiri tanpa ada bantuan dari dinas social, masalah pendanaan pecandu yang

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (Kepalapanti) 3 maret 2017

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepalapanti) 3 maret 2017



direhabilitasi sekarang ini dibantu oleh dinas social dan itu pun hanya sebagian pecandu yang dapat bantuan.<sup>22</sup>

Melihat begitu banyaknya peredaran narkoba dari masyarakat, sangat mengkuatirkan. Saat ini nanyak sekali generasi muda yang menjadi korban penyalahgunaan. Situasi sekarang ini Panti Rehabilitasi yayasan rahmani kasih melihat negara dalam kondisi bahaya yang telah melanda generasi dan sudah masuk kedalam ranah hukum yang dapat menghancurkan moral bangsa ini.

Dalam kondisi ini rehabilitasi yayasan rahmani kasih telah lama menjalankan visi misinya walaupun situasi ini masih belum mendukung baik dari sarana dan prasarana yang telah terbatas maupun biaya operasional lembaga. Namun kami merasa terpanggil untuk peduli dengan para penyalahgunaan narkoba ini, bahu membahu mengumpulkan materi, memberikan waktu, perhatian dan kepedulian untuk menjalankan setiap program yang ada di rehabilitasi yayasan rahmani kasih.<sup>23</sup>

## **B. Visi dan Misi Panti yayasan rahmani kasih**

### **a. Visi**

Membantu pemerintah dan masyarakat dalam penanganan penyalahgunaan narkoba dan mewujudkan Indonesia bebas narkoba.

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepalapanti) 3 maret 2017

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan saudara Roy (medis) 4 maret 2017

b. Misi

1. penyuluhan, memberikan pelayanan rehabilitasi adiksi dan sosial, pendamping panjangkauan dan lain sebagainya kepada para korban narkoba.
2. Melaksanakan kampanye/ penyuluhan penerangan bahaya penyalahgunaan narkoba kepada seluruh lapisan masyarakat.
3. Melaksanakan Pendidikan, pelatihan keterampilan bagi pembentukan dan pengembangan bakat penyalahgunaan narkoba.
4. Penanganan pemulihan ketergantungan narkoba (Drug Abuse).
5. Manjalin kerja sama dengan berbagai pihak dibidang pelayanan dan Diklat TR ketergantungan narkoba.
6. Merekrut relawan anti narkoba sebanyak-banyaknya.
7. Menerbitkan buku-buku tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, Majalah Informasi Narkotika.
8. Memproduksi VCD, kaset tentang dampak buruk narkoba.<sup>24</sup>

**C. Bentuk Bimbingan Yang Dilakukan Oleh Panti Rehabilitasi Yayasan Rahmani Kasih**

Berdasarkan wawancara dengan konselor panti rahmani kasih, adapun bentuk bimbingan yang dilakukan oleh panti rehabilitasi adalah bimbingan individual atau perseorangan dan bimbingan kelompok. Bimbingan individual adalah suatu

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara instruktur pantirah manikasih 4 maret 2017

bimbingan yang dilakukan pembimbing untuk satu orang saja, dengan kata lain yang dilayani hanya satu orang saja, bimbingan individu ini dapat dilakukan pada saat bimbingan dilakukan untuk membicarakan permasalahan yang sedang dialami klien.<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara dengan salah satu pembimbing, hal ini memudahkan untuk berkomunikasi dengan klien, klien lebih terbuka dengan permasalahannya dan lebih mudah untuk diarahkan. Dengan demikian seorang klien lebih merasa percaya diri dan lebih nyaman. Bimbingan individual ini biasanya diberikan kepada klien yang baru masuk rehabilitasi, mereka dibimbing untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baru mereka. Karena menurut beliau, klien yang baru masuk rehabilitasi itu mengalami tekanan yang sangat tinggi, terutama karena jauh dari keluarga dan teman-temannya. Dalam masa rehabilitasi awal, seorang klien juga butuh dukungan dari orang lain agar dia bisa menerima keadaan selama dia direhabilitasi dipanti tersebut.<sup>26</sup>

Dengan adanya bimbingan individual, diharapkan klien yang sedang direhabilitasi menerima masukan dari pembimbing dan menerapkannya dalam kehidupannya kedepannya. Sedangkan bentuk bimbingan selanjutnya adalah bimbingan kelompok, dimana bimbingan kelompok adalah bentuk bimbingan yang dilakukan pembimbing dengan cara melakukan bimbingan kepada klien lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok diberikan kepada klien dengan cara mengumpulkan

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan saudara Frima (konselor) pada tanggal 17 april 2017

<sup>26</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) pada tanggal 17 april 2017

klien diaula, dan pembimbing memberikan bimbingan dan masukan kepada klien yang sedang direhabilitasi.<sup>27</sup>

Para pecandu dalam menjalani proses rehabilitasi dipanti yayasan rahmani kasih biasanya mereka mengalami perasaan yang sangat sedih dan labil dikarenakan mereka merasa hidupnya terkekang dan jauh dari orang-orang terdekat mereka. Biasanya para pecandu sebelum menjalani proses rehabilitasi mereka merasakan hidup bebas, tanpa ada orang yang mengatur hidupnya dan mereka bebas mengkonsumsi narkoba sepuasnya bahkan mereka bebas untuk melakukan apa saja yang mereka mau.

Akan tetapi setelah mereka melakukan proses rehabilitasi, hidup mereka harus ada yang mengatur dan mengendalikannya. Dari beberapa klien yang ada dipanti itu mengungkapkan bahwa dia merasa bosan, ingin keluar kembali kerumah dan berkumpul dengan keluarganya. Perasaan atau kondisi pecandu pada saat menjalani proses rehabilitasi ada yang merasa sedih karena tidak bisa melakukan semua kegiatannya dengan semau nya, karena selalu diawasi dan diatur.<sup>28</sup>

Bahkan menurut salah satu pembimbing, ada klien yang ingin kabur dari panti rehabilitasi tersebut, akan tetapi niat kabur klien tersebut tertangkap dan dilakukan bimbingan, dengan adanya bimbinga kelompok tersebut dapat memberikan pemahaman kepada klien bahwa mereka tidak sendiri, mereka adalah keluarga,

---

<sup>27</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 17 april 2017

<sup>28</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 17 april 2017

bahkan ada juga klien yang merasa senang dengan adanya rehabilitasi tersebut, mereka menemukan keluarga dan lingkungan yang baru.

Hasil wawancara dengan konselor panti rahmani kasih, beliau mengatakan dengan adanya bimbingan kelompok ini, klien yang satu dengan yang lain lebih bisa mengenal dan berinteraksi. Dengan diadakannya bimbingan kelompok, pembimbing menjadi ketua kelompok dan menjadi contoh untuk klien yang sedang direhabilitasi. Menurut beliau, dengan bentuk bimbingan kelompok ini lebih memudahkan melakukan bimbingan, karena langsung ke semua klien yang sedang direhabilitasi mendapatkan bimbingan langsung. Selain dari bentuk bimbingan di atas, pecandu Narkoba juga dibimbing untuk memegang keahlian mereka, seperti keahlian dan yang mereka miliki..<sup>29</sup>

#### **D. Metode Bimbingan Agama Panti Rehabilitasi Rahmani Kasih Terhadap Pecandu Narkoba**

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara bapak ridho sitepu, dalam penyembuhan pecandu narkoba, banyak hal yang kami lakukan, salah satunya adalah terapi, medis, dan lainnya. Selain dari itu, dalam penyembuhan pecandu narkoba, beliau juga menjelaskan bahwa agama juga sangat mempengaruhi perubahan seseorang. Dalam proses penyembuhan, pertama pecandu di periksa, untuk mengetahui apakah klien tersebut cocok untuk direhabilitasi atau klien tersebut sudah mengalami gangguan kejiwaan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan saudara frima (konselor) pada tanggal 17 april 2017

<sup>30</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti) 8 maret 2017

Kalau klien perempuan khususnya, sebelum direhabilitasi diperiksa terlebih dahulu khusus nya masalah kehamilan. Apabila klien yang dirujuk untuk rehabilitasi ternyata hamil, maka pihak panti tidak menerima klien yang hamil, karena danfaknya lebih besar, kalau tidak diadakan pemeriksaan seperti ini, dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selanjutnya pecandu yang diterima dilakukan beberapa metode dalam penyembuhan mereka dari narkoba, terapi adalah hal yang sangat berpengaruh besar terhadap pecandu, terapi diberikan dengan cara oupkup, yaitu penguapan dengan menggunakan bahan-bahan alami untuk mengeluarkan racun-racun dari tubuh mereka.<sup>31</sup>

Selain dari metode diatas, ada metode yang khusus untuk pecandu narkoba yang diberikan untuk pecandu narkoba dalam membantu mereka keluar dari masalah mereka, yaitu bimbingan agama. Menurut saudara ridho sitepu, beliau mengatakan agama adalah kebutuhan bagi kehidupan manusia, dengan adanya bimbingan agama, agar para pecandu bisa kembali kejalan yang lurus dan dapat meneruskan kehidupannya dengan baik.

Selanjutnya beliau mengatakan Tanpa agama hidup kita tidak bisa berjalan dengan apa yang kita harapkan, dengan begitu dalam menyembuhkan pecandu narkoba yang direhabilitasi disini, peran agama tidak bisa dipisahkan dalam pengobatan pecandu narkoba tersebut, Metode bimbingan agama berfungsi sebagai penunjang kelancaran program bimbingan yang pelaksanaannya berdasarkan atas pendekatan individual atau kelompok. dalam proses pelaksanaan bimbingan agama,

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti) 8 maret 2017

ada beberapa metode yang lazim digunakan dalam bimbingan agama dimana sasarannya adalah mereka yang berada dalam kesulitan mental-spiritual.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara winra henri purba, dengan adanya bimbingan agama, sangat membantu mereka sadar dan bisa menyesuaikan diri. Hal ini disebabkan oleh factor-faktor kejiwaan diri dalam dirinya sendiri, seperti tekanan batin, gangguan perasaan, tidak mampu mengadakan konsentrasi pikiran dan gangguan batin lainnya yang memerlukan pertolongan dan bimbingan untuk dapat sembuh dari kecanduan narkoba, diantaranya yaitu: bimbingan agama seperti metode ceramah, membaca alquran, metode dialog atau Tanya jawab, metode audio visual, dan metode sholat.<sup>33</sup>

Berdasarkan wawancara dengan saudara ridho sitepu, dalam melakukan metode bimbingan agama, Pembimbing agama yang ada di panti rahmani kasih telah melakukan beberapa metode bimbingan agama, yaitu:

1. Metode ceramah

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing, metode ceramah merupakan teknik pembinaan dan bimbingan yang memberi uraian atau penjelasan secara lisan yang banyak diwarnai karakteristik dan gaya bicara seorang pembimbing. Pada metode ini mereka hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan materi yang sesuai dengan orang yang sedang dibarikan ceramah.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti) 8 maret 2017

<sup>33</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba(pembimbing) 12 maret 2017

<sup>34</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 12 maret 2017

Metode ini akan diterapkan setiap harinya setelah mengerjakan sholat juhur, mereka hanya mendengarkan penjelasan-penjelasan materi yang sedang dijelaskan atau yang disampaikan pembimbing. Pada metode ini materi ceramah berlandaskan pada alquran dan hadist, karena keduanya merupakan pedoman yang harus dipegang oleh pembimbing, dan materi ceramah ini juga mengacu pada ilmu fiqih, metode ini dapat juga dikatakan sebagai bimbingan kelompok karena dilakukan secara berjamaah dan dilakukan didalam musholla yang ada dipanti tersebut.<sup>35</sup>

Dalam pelaksanaannya, pembimbing membahas tentang yang berkaitan dengan larangan dan kewajiban sebagai hamba ALLAH, tentang hokum-hukum larang khamar dengan mengkiaskannya kepada narkoba, serta akibat yang ditimbulkan. Selanjutnya pembimbing juga menyampaikan bagaimana menjadi manusia yang baik, dan menjelaskan dampak dari pada narkoba tersebut bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Selain itu tidak jarang pembimbing agama membahas tentang akibat dari pada narkoba itu seperti seks bebas, maka dengan begitu diharapkan para pecandu narkoba yang direhabilitasi terbuka pemikirannya dan sadar atas apa yang dilakukan mereka selama ini dan bias kembali kejalan yang diridhoi ALLAH dan dapat kembali menjadi manusia yang sesuai dengan fitrahnya dan kembali kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya masing-masing.<sup>36</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staf panti rahmani kasih, Dengan metode ceramah yang dilakukan pembimbing diharapkan dapat membantu dalam

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 12 maret 2017

<sup>36</sup>Wawancara dengan saudara Winra herdi purba (pembimbing) 12 maret 2017



proses penyembuhan para pecandu narkoba yang sedang direhabilitasi, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan mereka sekarang ini dimana mereka jauh dari keluarga dan teman –temannya, dengan materi yang disampaikan diharapkan mampu diterima oleh pecandu narkoba yang sedang direhabilitasi sehingga mampu diterapkan oleh mereka dalam kehidupannya.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing, beliau mengatakan metode ceramah merupakan cara yang mudah untuk dilakukan sebagai upaya untuk dapat menyadarkan mereka tentang bahaya nya narkoba terhadap diri mereka, dan tidak lagi terjerumus ke dalam hal tersebut. Karena para pecandu narkoba hanya mendengarkan apabila materi ceramah dikaitkan dengan kehidupan mereka seperti seks bebas, kenakalan remaja, narkoba, semua itu agar menjadi bekal terhadap diri mereka untuk tidak lagi terjerumus kepada narkoba dan dapat mengawas diri dari hal-hal yang merugikan diri mereka nantinya serta menumbuhkan kesadaran mereka bahaya kecanduan narkoba.<sup>38</sup>

Selanjutnya beliau menjelaskan, Pada materi ceramah tidak hanya membahas perihal yang berkaitan dengan narkoba saja, tetapi dihari yang lain materi ceramah juga membahas ibadah dan cara melakukannya seperti sholat dan mengaji. Maka dengan dilakukannya hal ini diharapkan para pecandu yang direhabilitasi menjadi lebih mengetahui hal-hal lain dan menjadi bekal bagi mereka untuk kedepan nya

---

<sup>37</sup>Wawancara dengan saudara Rio (staf panti) 12 maret 2017

<sup>38</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 3 april 2017

setelah mereka sembuh karena perkara tersebut tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari mereka.<sup>39</sup>

Menurut salah satu pembimbing, Mendidik kepribadian seseorang melalui ceramah diharapkan dapat mengubah tingkah laku mereka, untuk itu bimbingan agama melalui ceramah sangat penting, karena pelaksanaan ceramah tersebut mengajarkan seseorang untuk taat kepada ALLAH dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi yang dilarang dan senantiasa menghadapkan diri kepada ALLAH dalam bentuk penghambaan secara penuh. Sementara pada kegiatan ceramah ini, pembimbing menjelaskan inti dari kegiatan ceramah itu adalah bertujuan untuk memperbaiki diri, pembimbing juga menyampaikan tentang ketauhidan, dan semua yang itu tidak terlepas dari kaitannya dengan narkoba. Metode ceramah terhadap pecandu narkoba adalah siraman rohani terkait akidah, syariat dan akhlak kepada pecandu sehingga diharapkan dapat menambah keimanan kepada Allah.<sup>40</sup>

Dengan metode ceramah, pembimbing mengajak para pecandu untuk berpikir dan merenungkan tentang hakikat, makna dan tujuan hidup ini, sehingga membawa mereka kepada kesadaran untuk kembali ke jalan yang benar yakni di jalan ALLAH. Metode ceramah terhadap pecandu narkoba tidaklah semudah ceramah kepada orang pada umumnya, karena dari sisi psikis mereka masih sakit yang menyebabkan daya

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 3 april 2017

<sup>40</sup>Wawancara dengan saudara Datuk imam marzuki (pembimbing) 3 april 2017

tangkap dan emosi mereka tidak stabil sehingga pembimbing dalam ceramahnya harus mengerti.<sup>41</sup>

## 2. Metode Mengaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing, metode ini merupakan kelanjutan metode sebelumnya, mengaji merupakan aktifitas membaca alquran atau membahas kitab-kitab alquran, aktifitas ini dalam agama islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari ALLAH. Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari alquran dan mengajarkannya, karena iu alquran adalah sumber dari segala aspek kehidupan manusia.<sup>42</sup>

Selanjutnya beliau menjelaskan Salah satu sumber yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam saat ini salah satunya adalah buta akan alquran dan jauh dari alquran, sehigga memicu kepada perbuatan kemungkar. Mengaji alquran juga sangat membantu dalam penyembuhan pecandu narkoba yang direhabilitasi, disamping itu kita juga mendapat pahala juga kesehatan dengan membaca alquran karena didalam alquran juga disebutkan bahwa alquran adalah obat bagi manusia. Berdasarkan wawancara dengan salah satu pembimbing, adapun ayat-ayat alquran yang menjadi materi pengajian adalah:

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 12 maret 2017

<sup>42</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 5 april 2017

SURAT	AYAT	KANDUNGAN AYAT
An-Nisa	Ayat 43	Hukum Khamar
Al-Baqarah	Ayat 219	Hukum khamar dan judi
Al-Maidah	Ayat 90-91	Hukum khamar dan judi
An-nisa	Ayat 29	Larangan merusak diri
Al-baqarah	Ayat 195	Larangan merusak diri
An-nur	Ayat 4	Hukum zina

Ayat-ayat diatas merupakan daftar ayat yang sering diberikan pembimbing kepada klien yang sudah bisa membaca alquran, setelah klien membaca ayat tersebut, pembimbing menyampaikan maksud dari ayat-ayat tersebut, dan ini tidak lari dari permasalahan yang sedang mereka alami, yaitu narkoba. sedangkan untuk klien yang belum bisa sama sekali, materi mengaji dimulai dari awal yaitu iqra'. Sementara pada metode mengaji, beliau menjelaskan masih banyak pecandu narkoba yang belum bisa membaca alquran, dalam materi mengaji sebagian mereka ada yang memulai dari iqro' dan ada juga yang sudah bisa untuk membaca alquran.<sup>43</sup>

### 3. Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala panti, metode diskusi ini aktifitas antara pembimbing dan klien yang berbicara dan saling tukar informasi, memberikan pendapat tentang sebuah topik atau permasalahan, dimana setiap orang

---

<sup>43</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 17 april 2017

ingin mencari jawaban dari segala segi dan kemungkinan yang ada. Menurut salah satu pembimbing, metode ini merupakan metode yang sangat menarik, karena didalam diskusi ini semua klien dituntut untuk aktif dalam berdiskusi. Meskipun tidak semua klien dituntut untuk bertanya tentang permasalahan yang tidak penyelesaiannya, karena menurut pembimbing masih banyak klien yang tidak berani dalam mengungkapkan atau bertanya seperti klien yang baru masuk rehabilitasi.<sup>44</sup>

Selanjutnya beliau mengatakan dengan metode ini diharapkan mampu anggota lain terlatih keberaniannya dalam memberikan ide dan tidak hanya mendengarkan dan diam saja. Metode ini baik dilakukan, karena dengan berdiskusi merupakan tukar pikiran sehingga tidak diam dan menyimpan permasalahan yang ada. Menurut pembimbing setelah adanya diskusi, klien yang satu dengan yang lain lebih saling mengenal dan tidak menimbulkan permusuhan, kerna dalam masa rehabilitasi para pecandu merasa dirinya terasing dari keluarga dan orang lain. Dengan adanya diskusi diharapkan mampu menambah penyemangat bagi mereka, sehingga mereka tidak lagi merasa ditinggalkan dari orang lain. Dengan berdiskusi, memberikan kesempatan kepada klien untuk berpartisipasi dalam memberikan pendapatnya dan menerima masukan dari orang lain.<sup>45</sup>

Dengan berdiskusi dengan beragam kelompok, diharapkan klien akan makin meningkat kepercayaan diri untuk hidup normal dan juga tumbuh sikap kepemimpinan diri, keluarga, dan masyarakat, sehingga setelah melakukan diskusi

---

<sup>44</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 5 april 2017

<sup>45</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 5 april 2017

klien menjadi orang yang mampu untuk berpikir lebih mapan, sehingga mampu menyesuaikan diri nya dengan keadaan dan orang yang disekitar nya.

Menurut salah satu pembimbing, Beliau mengatakan metode ini dilakukan secara terbuka, bahkan pembimbing tidak hanya menanyakan permasalahan klien, akan tetapi pembimbing menceritakan pengalaman pribadi, agar lebih member penguatan pada diri klien agar lebih sabar dan mau keluar dari permasalahan yang menyangkut pada diri nya.<sup>46</sup>

Dilihat juga bahwa dengan metode ini keseriusan klien untuk mengikuti diskusi lebih menonjol, sebab materi yang didiskusikan tidak lari dari permasalahan yang sedang mereka alami, didalam diskusi mereka saling menceritakan pengalaman mereka kenapa sampai terjersu kedalam narkoba, dari mesing-masing orang setiap permasalahan nya berbeda-beda penyebab mereka sampai masuk kedalam narkoba, ada yang factor keluarga, lingkungan, teman dekat, permasalahan pribadi yang tidak bias diselesaikan, bahkan karena asmara.

Dengan berdiskusi pembimbing akan meluruskan dari setiap permasalahan yang mereka ungkapkan, pembimbing akan member masukan dari setiap masalah, bahkan pembimbing member kesempatan kepada yang lain untuk memberikan masukannya, dengan begitu mereka terlatih untuk berbicara dan member masukan kepada orang lain dan menyadarkan mereka bahwa yang mereka lakukan selama ini adalah perbuatan yang salah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 17 april 2017

<sup>47</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 17 april 2017

#### 4. Metode Audio Visual

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembimbing, Teknologi komunikasi dan informasi merupakan elemen penting dalam kehidupan, peran teknologi informasi pada aktifitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas bagi kegiatan bimbingan agama. Teknologi informasi dalam layanan bimbingan agama masuk kepada dukungan system bimbingan agama sebagai suatu proses bantuan kepada individu.<sup>48</sup>

Metode audio visual suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menggunakan alat-alat media pengajaran yang dapat memperdengarkan, atau memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga klien dapat menyaksikan secara langsung, mengamati secara cermat bahan-bahan peragaan itu. Metode audio visual dikenal dengan keharusan penggunaan audio visual material, sama-sama menekankan kepada pemberian pengalaman secara nyata kepada klien.

Menurut salah satu pembimbing, dengan metode ini, klien lebih senang dan lebih mudah untuk diarahkan, karena tidak hanya menyampaikan, akan tetapi mereka lebih memahami sendiri dari apa yang mereka dengarkan. Sedangkan materi yang digunakan dalam audio visual ini adalah tentang ceramah-ceramah ulama seperti M. Quraish Shihab, disamping itu tidak hanya ceramah-ceramah ulama saja, akan tetapi pembimbing juga memberikan materi lain seperti tentang narkoba dan bahayanya bagi pemakai dan cara menghindarinya.

---

<sup>48</sup>Wawancara dengan saudara datuk Imam Marzuki (pembimbing) 17 april 2017

Menurut pembimbing, dengan metode ini lebih memudahkan untuk melakukan bimbingan kepada klien, karena terbantu oleh media yang digunakan, dan lebih mudah dipahami oleh klien seperti narkoba, didalam video yang diberikan digambarkan langsung dampak bagi sipemakai apa bila sampai kecanduan dan dampaknya seperti kerusakan anggota tubuh, menyusahkan orang tua, mengakibatkan kersahan bagi masyarakat, kriminalisasi, seks bebas, dan bahkan mengakibatkan kematian. Dengan melihat langsung, mendengar, merasakan tentang hal-hal yang dipelajari, sehingga klien tidak bosan dengan bimbingan yang dilakukan, mereka bisa langsung melihat apa yang disampaikan oleh pembimbing dan memahaminya langsung.<sup>49</sup>

Berdasarkan wawancara dengan staf panti rahmani kasih, dalam sebuah bimbingan agama, terdapat beberapa metode untuk melakukan bimbingan tersebut. Waktu dilakukannya metode bimbingan agama ini, setiap metode pasti berbeda waktunya, diantaranya seperti metode:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan setiap hari selesai habis sholat jumah, dimana pembimbing melakukan sholat berjamaah yang diimami oleh pembimbing, dan seluruh klien diarahkan untuk ikut serta dalam sholat berjamaah ini, setelah selesai sholat klien diarahkan untuk duduk membuat lingkaran dan pembimbing menyampaikan ceramahnya. Dan ini dilakukan setiap hari kerja pembimbing, kecuali

---

<sup>49</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) pada tanggal 17 april 2017



hari libur, apabila hari libur pembimbing tidak masuk, maka yang mengarahkan untuk sholat berjamaah diamanahkan pembimbing kepada klien yang sudah bisa atau yang sudah menjalani masa penyembuhan.

b. Metode Diskusi

Metode bimbingan diskusi dilakukan setiap hari sabtu pagi, dimana pembimbing berdiskusi dengan klien tentang permasalahan yang mereka rasakan, karena dalam masa rehabilitasi mereka merasakan banyak permasalahan pribadi, seperti bosan, dan ini dilakukan rutin setiap minggunya.

c. Metode Mengaji

Metode bimbingan mengaji dilakukan setiap hari juamt setelah selesai sholat jumat, dimana pembimbing mengarahkan mereka untuk ikut serta dalam kegiatan ini, dan diselingi dengan ceramah.

d. Metode Audio Visual

Metode ini dilakukan setiap hari minggu pagi, semua klien dikumpulkan disebuah aula, dan diarahkan untuk mendengarkan arahan dari pembimbing untuk ikut serta dalam menyaksikan materi yang ditampilkan.<sup>50</sup>

## **E. Hambatan Pembimbing Dalam Melakukan Bimbingan Terhadap Pecandu Narkoba**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala panti rahmani kasih, hambatan dalam melaksanakan proses bimbingan dapat mempengaruhi kualitas hasil dari

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan saudara Rio (staf panti), pada tanggal 18 maret

bimbingan itu diadakan. Hambatan yang dihadapi seorang pembimbing dalam melaksanakan bimbingan agama dapat dilihat dari factor internal pembimbing maupun factor eksternal. Kalau dari factor internal dapat dilihat dari pendidikan pembimbing dan kompetensi pembimbing, namun kalau factor eksternalnya dapat dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana serta minat pecandu tersebut untuk dilakukan bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara, beliau mengatakan dalam pengadaan bimbingan yang dilakukan sejauh ini ada beberapa yang menjadi factor hambatan bagi kita, yaitu:

1. Factor minat pecandu

Lemahnya minat pecandu dalam mengikuti kegiatan bimbingan merupakan kendala bagi pembimbing untuk melakukan bimbingan, karena apa bila dilakukannya bimbingan ada saja pecandu yang tidak ikut serta dalam bimbingan tersebut, seperti ketika ceramah, pecandu tersebut tidak ikut serta dalam kegiatan sholat berjamaah, sedangkan ceramah dilakukan setelah selesai sholat berjamaah.

Tapi hal itu jarang terjadi, apabila hal ini terjadi maka pembimbing mengarahkan yang lain untuk memanggil orang tersebut supaya ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada saat ini minat pecandu ada penurunan dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama, dikarenakan pada saat ini mereka masih dalam proses menyesuaikan diri dengan tidak mengkonsumsi narkoba.

Dalam masa rehabilitasi, berbagai kemungkinan timbul berbagai masalah, seperti sakau, emosi masih belum stabil, tidak mau bergaul dengan yang lain. Sebagai

seorang pembimbing agama harus sabar dalam membimbing klien yang dalam masa penyembuhan, namun usaha terus dilakukan dengan usaha yang maksimal untuk membantu para pecandu sembuh dari narkoba.<sup>51</sup>

Menurut salah satu pembimbing usaha sosialisasi terus dilakukan terhadap pecandu untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang ada, seperti member masukan, dengan begitu para pecandu merasa diperhatikan keadaan mereka dan didukung oleh kepala panti tersebut, kalau minat yang lemah seperti ini terjadi terus menerus dikhawatirkan tujuan dari bimbingan ini diadakan akan sulit untuk dicapai.<sup>52</sup>

## 2. Kondisi psikologis belum normal

Menurut kepala panti rahmani kasih, hal yang paling menghambat dalam proses bimbingan agama ini adalah psikologis mereka yang belum normal, dengan begitu jangan izinkan mereka memegang kendali atas dirinya, tetapi keluarga yang harus memegang penuh komando dalam kerangka membentuk karakter dan kedisiplinan, proses pembentukan mental dan psikologis ini perlu dilakukan insentif hingga dipastikan alam pikirnya berfungsi sebagaimana orang normal pada umumnya.

Mereka harus diberikan pemahaman, kesadaran mengenal keagamaan, kehidupan sosial, pentingnya menghargai kehidupan bagi dirinya dan orang lain.

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti) 17 april 2017

<sup>52</sup>Wawancara dengan saudara winra Herdi Purba(pembimbing) pada tanggal 17 maret

Sehingga mereka menjadi manusia baru yang dapat memberikan manfaat bagi orang lain.<sup>53</sup>

### 3. Factor sarana bimbingan

Menurut kepala panti menjelaskan selain minat mereka yang lemah, kurangnya sarana juga menjadi hambatan serius seperti papan tulis yang terlalu kecil, sehingga pembimbing tidak bisa menulis materi-materinya secara panjang. Dan juga kita butuh proyektor karena terkadang kita ingin memutar film dan itu harus menggunakan proyektor dari luar.

Sarana ruangan untuk melakukan bimbingan juga mengalami hambatan, karena ruangan yang terlalu kecil seperti ruangan sholat, sehingga sempit untuk melakukan sholat berjamaah.

Hambatan yang dominan dihadapi pembimbing saat ini merupakan hambatan internal bagi pembimbing yaitu lemahnya minat pecandu untuk ikut serta dan factor sarana. Namun bagi pembimbing hal tersebut tidak menjadi menjadi kan mereka untuk mundur dalam membimbing pecandu narkoba tersebut, dengan semangat yang mereka miliki menjadi kan para pecandu berhasil dalam melakukan rehabilitasi tersebut.<sup>54</sup>

### 4. Tidak adanya pembimbing agama untuk wanita

Menurut kepala panti rahmani kasih, terkhusus untuk wanita itu pembimbing tidak ada, dan dalam bulan ini akan didatangkan oleh dinas social, karena ada baik

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti) 17 april 2017

<sup>54</sup>Wawancara dengan saudara Winra Herdi Purba (pembimbing) 17 april 2017

nya ketika bimbingan dilakukan laki-laki dan perempuan itu dipisahkan. Agar bimbingan yang dilakukan lebih efektif dan berjalan dengan lancar agar hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan sebelumnya.<sup>55</sup>

#### **F. Hasil Yang Di Capai dalam Melakukan Bimbingan Agama Terhadap Pecandu Narkoba**

Menurut kepala panti rahmani kasih, hasil bimbingan merupakan hal terpenting yang harus diperhatikan, hasil juga merupakan bagian dari pada evaluasi bimbingan namun untuk mengetahui hasil yang dicapai pembimbing maka tidak terlepas dari penilaian terhadap keefektifan program serta dampak perubahan program terhadap objek yang dihadapi.<sup>56</sup>

Menurut salah satu klien yang direhab, beliau mengatakan dengan diadakannya bimbingan ini saya sendiri merasa lebih tenang, dan saya lebih bisa menerima keadaan saya saat ini bahwa saya lagi dalam proses penyembuhan, dan saya harus sembuh, dan lebih terarah dalam melakukan sesuatu, dan saya mengetahui yang halal haram, dan saya sadar bahwa narkoba itu bahaya dan haram untuk diri saya. Dengan adanya bimbingan ini, saya bisa beradaptasi dengan teman saya yang ada disini, dan saling menghargai.<sup>57</sup>

Menurut kepala panti, beliau mengatakan dengan adanya bimbingan agama ini sangat membantu dalam proses penyembuhan para pecandu narkoba dan selain dari pengobatan medis bimbingan agama juga diperlukan dalam memulihkan cara

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti ) 17 april 2017

<sup>56</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (kepala panti) 17 april 2017

<sup>57</sup>Wawancara dengan saudara Yogi (pecandu) 17 april 2017

berpikir dan memutuskan suatu masalah. Menurut beliau, dengan adanya bimbingan mereka lebih rajin beribadah dan lebih bersikap dewasa, saya sangat senang dengan adanya bimbingan ini, sangat membantu program kami dan saya berharap akan berkelanjutan untuk kedepannya sehingga menghasilkan hasil rehabilitasi yang berhasil dan menjadikan mereka manusia yang sesuai fitrah nya.

Menurut beliau, hasil yang lebih menonjol dari hasil bimbingan agama ini adalah seperti seorang mantan pecandu yang setelah direhabilitasi, beliau mampu untuk berubah dan berhenti untuk menggunakan narkoba dan menjadi lebih berguna, sekarang beliau mampu untuk menjadi manusia sesuai pitrah nya, dan sekarang beliau bekerja sebagai pemabantu program dipanti ini dan menjadi salah satu tenaga social, menurut beliau ini adalah hasil yang sangat memuaskan terutama bagi beliau selaku kepala panti dan bagi keluarga yang mengerehabilitasi.

Selanjutnya beliau menjelaskan untuk hasil yang dicapai dalam kegiatan bimbingan agama ini adalah para pecandu lebih yakin dan rajin dalam melakukan ibadah sehari-hari dan ini dapat dilihat dari kegiatan mereka sehari-hari, mereka rutin untuk mlakukan ibadah sehari-hari, meskipun terkadang mereka tanpa dibimbing pembimbing mereka bisa menjalankan ibadah dengan sendirinya.

Lain dari pada itu, hasil bimbingan agama yang dicapai adalah program rehabilitasi yang ditargetkan sesuai dengan waktunya, misalnya 6 bulan dan ini sesuai dengan waktunya, dan setelah selesai rehabilitasi pecandu narkoba tidak lagi memakai narkoba, ini dilihat dari proses rehabilitasi tidak ada yang direhabilitasi dua kali.

Meskipun jumlah pecandu yang muslim dipanti ini sedikit, akan tetapi itu tidak menjadikan pembimbing patah semangat untuk melakukan bimbingan. Saat ini orang tua dari pecandu yang direhabilitasi bahkan merasa bimbingan agama ini sangatlah penting bagi anak mereka, karena setelah rehabilitasi.

selain terlepas dari narkoba orang tua juga mengharapkan anak mereka menjadi manusia yang mengerti agama dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari mereka, dan menjadi bekal untuk mereka setelah keluar dari rehabilitasi untuk tidak lagi bergaul dengan pergaulan yang salah dan mampu untuk membentengi diri mereka dari pergaulan seperti saat ini yang sudah rusak dikarenakan narkoba.

Selanjutnya, menurut kepala panti gambaran dari keberhasilan yang dicapai dalam rehabilitasi pecandu narkoba disini adalah mereka mampu untuk mengembangkan bakat mereka melalui pembinaan dan bimbingan, dan ada yang selesai rehabilitasi dan pulih mereka dipekerjakan dipanti tersebut.<sup>58</sup>

Menurut salah satu pembimbing, hasil yang dicapai dalam bimbingan ini adalah, para pecandu bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mampu menjalankan apa yang diarahkan kepada mereka, dengan adanya bimbingan ini, waktu kewaktu perubahan terhadap diri mereka itu nampak lebih baik, dan bisa untuk dijadikan sebagai contoh untuk klien yang baru masuk rehabilitasi dan ada juga sebagian mereka yang bisa dijadikan pimpinan untuk yang lain apa bila pembimbing tidak hadir, seperti sholat berjamaah.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan saudara Ridho Sitepu (Kepala Panti) pada tanggal 17 maret

Para pecandu yang sembuh juga ada yang dipekerjakan dipanti tersebut, setelah mereka berhasil dari rehabilitasi tersebut, dan ini tidak terlepas dari bimbingan-bimbingan yang diberikan pembimbing khususnya bimbingan agama untuk menyadarkan mereka pentingnya agama bagi mereka dan menjadikan mereka manusia yang berguna bagi orang lain.<sup>59</sup>

Selama ini Panti Rehabilitasi telah berbuat sedikit untuk bangsa ini dengan swadana dan swakarya. Sehingga Masih banyak hambatan dan program yang tersendat dalam melaksanakan kegiatan khususnya bagi unit Rehabilitasi Narkoba Letupan Indonesia. Untuk dapat menjalankan kegiatan dan kebutuhan para relawan dilapangan baik di dalam lembaga, maka sangat perlu dukungan biaya dan dukungan sumber daya manusia. Dan sangat kami harapkan agar instansi yang terkait dapat memberikan dukungan untuk membangun sumber daya manusia melalui pelatihan – pelatihan.

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan saudara Datuk Imam Marzuki (pembimbing) 17 april 2017



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bimbingan agama yang dilakukan panti rehabilitasi rahmani kasih terhadap pecandu narkoba dalam membantu klien dalam masa pemulihan atas ketergantungan terhadap narkoba adalah dengan merencanakan beberapa hal penting, yaitu menetapkan tujuan, penyusunan program dan jadwal bimbingan.

Adapun metode bimbingan agama yang ada di panti rahmani kasih, yaitu: metode ceramah, metode mengaji, metode diskusi, metode audio visual. Sedangkan hambatan dalam melakukan bimbingan adalah: factor minat pecandu, factor psikologi belum normal, factor sarana yang kurang memadai, factor tidak adanya pembimbing untuk wanita.

Keberhasilan dengan adanya bimbingan ini pecandu merasa lebih tenang, lebih bisa menerima keadaan, dan lebih terarah dalam melakukan sesuatu, dan sadar bahwa narkoba itu bahaya dan haram, mereka mampu untuk mengembangkan bakat mereka melalui pembinaan dan bimbingan, dan ada yang selesai rehabilitasi dan pulih mereka dipekerjakan dipanti tersebut dan mereka sembuh dari narkoba.

## **B. Saran**

Dari hasil pembahasan, maka penulis memberi saran-saran antara lainnya yaitu :

1. Bagi pengelola panti rehabilitasi rahmani kasih diharapkan kepedulian dan kerjasamanya terhadap penyembuhan dan penyuluh dari segi agama dan sebagainya.
2. Bagi pemerintah, hendaklah memberikan perhatian dan bantuan baik dari segi sarana maupun prasarana terhadap panti rehabilitasi anakku sayang untuk dapat memberikan penyuluhan narkoba kepada orang banyak dan dapat membangun panti dengan lebih baik lagi agar bermanfaat bagi seluruh tingkat masyarakat.
3. Bagi para pimpinan panti, di harapkan suapaya dapat meningkatkan lagi kualitas dari segi ilmu pengetahuan, program-program untuk residen, dan dapat lebih memahami karakter para residen.
4. Bagi para residen, di harapkan dapat menjaga nama baik panti rehabilitasi anakku sayang dan harus menjalani penyembuhan secara teratur sehingga benar-benar pulih dari ketergantungan obat-obatan agar masa depan kita tidak sia-sia.
5. Pada penelitian, di harapkan dapat memberikan masukan bagi para peneliti lainnya yang berminat untuk lebih jauh mengetahui mengenai program panti rehabilitasi rahmani kasih terhadap residen penyalahgunaan narkoba.
6. Bagi pengelola panti rahmani kasih diharapkan mengadakan pembimbing agama perempuan untuk membimbing klien perempuan yang direhabilitasi.

7. Kepada masyarakat khususnya hendaklah selalu memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, agar terhindar dari yang namanya narkoba dan dapat bermamfaat untuk orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Tarmizi, 2011, *pengantar bimbingan dan konseling*, medan: perdana publishing
- Lubis Lahmuddin, 2016, *konseling dan terapi islam*, medan: perdana publishing
- Departemen agama RI alquran dan terjemahannya jakarta PT sigma examedia arkanleema
- Faqih, Rahim, Aunur, 2001, *metode bimbingan dan konseling islam*, yogyakarta: UII Press.
- Lubis, Lahmuddin, 2011, *landasan formal bimbingan konseling di indonesia* medan: cita pustaka media perintis.
- Derajat, Zakiyah, 1987, *peranan agama dalam kesehatan mental* jakarta PT Gunung Agung
- M Ariefin, 1999, *poko pikiran tentang bimbingan dan penyuluhan islam*, jakarta: bulan bintang.
- Munir Amin munir, 2013, *bimbingan dan konseling islami*, jakarta: Amzah, 2013.
- JHS Tanjung, 2012, *bahaya penyalahgunaan narkoba dan penggunaannya*, medan: BNNP SUMUT.
- Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Columbus, Ohio, USA: Rosda, 1998
- Santana Septiawan K, 2007, *menulis ilmiah metodologi penelitian kualitatif*, jakarta: yayasan pustaka obor.
- Milles and Huberman, 1984, *Qualitative Data Analysis* London: Sage Publication.
- <http://pengertiannarkobadanjenisny.blogspot>

## **DAFTAR WAWANCARA**

1. Apa saja bentuk bimbingan yang dilakukan oleh panti rahmani kasih
2. Bagaimana metode bimbingan agama yang dilakukan oleh panti yayasan rahmani kasih
3. Apa saja hambatan pembimbing dalam melakukan bimbingan agama tersebut terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih
4. Bagaimana keberhasilan dalam melakukan bimbingan agama terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih
5. Bagaimana pengaruh bimbingan agama yang dilakukan terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih
6. Apa dampak bimbingan yang dilakukan oleh pembimbing terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih
7. Apa tujuan bimbingan agama ini dilakukan terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih
8. Seberapa penting bimbingan agama ini dilakukan terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih.
9. Bagaimana respon pecandu yang direhabilitasi dengan adanya bimbingan agama ini dilakukan dipanti yayasan rahmani kasih
10. Metode bimbingan agama yang manakah yang lebih efektif terhadap pecandu narkoba dipanti yayasan rahmani kasih